

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Latar, Entri, dan Kehadiran Peneiti

3.1.1 Deskripsi latar

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran permainan tradisional Totak dalam mereduksi atau mengurangi tingkat kejenuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Bandung Jl. Ranca Bentang Dalam III RT. 03/06 Ciumbuleuit Bandung 40142.

Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda adalah salah satu pondok pesantren tradisional yang berada di dataran tinggi Kota Bandung. Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda merupakan pondok pesantren yang menerima santri atau siswa yatim piatu dan orang-orang yang tidak mampu. Ustadz Muhammad Mansyur adalah orang yang memimpin pondok pesantren tersebut. Santri yang belajar di Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda berjumlah 103 orang. Karena bersifat tradisional, sebagian santri yang belajar di pondok pesantren salafi Nurul Huda pulang kembali ke rumah masing-masing atau disebut dengan istilah satri ngalong (tidak bermukim di pesantren itu sendiri) setelah mereka menyelesaikan proses belajarnya setiap hari, karena pesantren itu terbuka bagi siapa saja yang ingin belajar atau mengaji. Dan Santri yang mondok atau tinggal disana sekitar 60 orang.

Lingkungan pesantren yang terletak diantara perbukitan dan lembah- lembah dan cukup asri , membuat santri merasa betah tinggal disana. Kegiatan yang diadakan

di pesantren ini juga cukup bervariasi dan beragam. Dimulai pengkajian kitab-kitab kuning (atau yang biasa diadakan pesantren tradisional pada umumnya), solat wajib berjamaah, makan bersama, dan berbagai kegiatan sosial lainnya seperti kerja bakti, pengajian ibu-ibu majlis taklim, dan kegiatan rutin lainnya, kerap kali dilakukan di pesantren ini.

Sarana dan prasaran di lingkungan pesantren ini cukup mendukung dan lengkap. Dimulai dari asrama santri (santri putra), masjid yang cukup luas, kulah (semacam bak atau kolam penampungan air) tempat berwudhu dan mencuci santri. Selain itu, terdapat dua buah halaman yang cukup luas, kolam ikan, pendopo untuk menerima tamu yang berkunjung atau biasanya dipakai untuk santri yang kedatangan orang tuanya dan, biasa dipakai pula oleh santri untuk belajar atau istirahat, sampai rumah kiyai yang berdekatan dengan asrama santri.

Selain sarana dan prasarana yang cukup lengkap karena sedang digalakkannya pembangunan secara terus-menerus di Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda ini, juga memiliki tenaga pengajar yang ahli di bidangnya. Diantara pengajar yang ada di pesantren ini, terdapat berbagai pengajar yang sudah cukup lama dan ahli. Yaitu orang-orang yang di percaya oleh kiyai untuk mengajarkan kembali ilmu yang didapatkannya selama tinggal di pesantren ini kepada adik-adik tingkatnya, ataupun santri yang baru.

Karena konsep pesantren ini menganut konsep pembelajaran tradisional, maka setiap kegiatan yang diadakan di pesantren ini pun menganut pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren itu sendiri. Akibat dari aktifitas yang menjemukan dan berulang-ulang setiap harinya dan ditambah lagi lingkungan

sosial yang terpisah dari masyarakat sekitarnya, membuat santri yang mondok disana merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan yang dijalannya setiap hari. Jika dibiarkan terus menerus, akan membuat santri merasa bosan dan akibatnya menjadi masalah untuk mengaji. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk memberikan para santri pencerahan dan penyegaran suasana untuk mengurangi tingkat kejenuhan yang dialami para santri selama belajar.

Permainan tradisional merupakan suatu bentuk permainan yang diciptakan oleh orang-orang terdahulu menggunakan alat dan bahan sederhana yang dapat digunakan dari masa ke masa. Permainan tradisional dirasakan cukup mampu mengurangi tingkat kejenuhan santri, karena selain alat yang digunakan sederhana dan murah, permainan ini juga tidak mengganggu norma kesopanan yang diajarkan di pesantren. Oleh sebab itu, peneliti berkesimpulan bahwa permainan tradisional dapat mengurangi atau mereduksi tingkat kejenuhan santri di Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda di waktu luangnya.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah para santri yang belajar di Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda itu sendiri. Dimana santri yang diteliti merupakan santri mukim maupun santri yang pulang ke rumahnya setelah pelajaran usai.

Adapun objek penelitian ini ialah hasil pendeskripsian peneliti dari peran permainan Toktak dalam mengurangi tingkat kejenuhan yang dirasakan para santri di Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda Bandung di dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di waktu luangnya. Peneliti ingin mendeskripsikan tentang peran permainan tradisional Tok Tak dalam mereduksi atau mengurangi tingkat kejenuhan satri di

pesantren tersebut.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini mendapatkan data yang akurat berdasarkan teori yang ada dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

3.1.2 Entri

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dimana Menurut Sugiono (2009:7) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan dapat disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.”

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2005:401) entri merupakan suatu langkah atau cara, dimana peneliti bisa masuk ke dalam latar penelitian. Peneliti berusaha secara optimal untuk menghindari segala kemungkinan yang sekiranya bisa menghambat dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengikuti petunjuk sebagaimana yang dijelaskan Nasution yang dikutip oleh Yeti (2007:34) adalah sebagai berikut:

- Usaha agar dapat memasuki lapangan dengan berusaha mengadakan hubungan informal dan non formal pada pihak yang terkait.
- Mencari izin dari instansi atau tokoh yang berwenang.
- Berusaha untuk memupuk dan memelihara kepercayaan orang lain di

lapangan.

- Mengidentifikasi informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung dan mendapatkan data di lapangan agar hasil yang di dapatkan dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan fakta yang ada. Untuk mendapatkan data yang akurat, pertama-tama peneliti datang langsung ke tempat penelitian yakni Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda yang berlokasi di JL. Ranca Bentang Dalam III RT. 03/06 Ciumbuleuit Bandung 40142. yang dipimpin oleh Bpk. H. Muhammad Mansyur selaku pimpinan Pondok Pesantren dan berbincang-bincang.

Setelah itu, peneliti menemui pimpinan yayasan atau pimpinan pondok pesantren izin untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren yang dibinannya selama ini. Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai dikenalkan pimpinan pondok pesantren kepada Bpk. Oleh selaku Koordinator Pengurus Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda Bandung untuk berkeliling dan mengetahui lingkungan Pondok Pesantren dan mengetahui aktifitas para santri di waktu luangnya di pesantren tersebut.

Dengan demikian dapat dijadikan langkah awal bagi peneliti untuk mengangkat fenomena dan judul sebagai latar belakang diadakannya penelitian tersebut.

3.1.3 Kehadiran Peneliti

Untuk dapat memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan cara menghadiri setiap waktu luang subjek penelitian ini yang dilakukan peneliti selama kurang lebih tiga minggu

lamannya.

Aktifitas yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda Bandung ini dimulai dari dini hari setiap harinya. Kegiatan pertama yang mereka lakukan ialah bangun pagi pada jam 03.30 WIB dini hari untuk persiapan solat subuh berjamaah dan pembahasan kitab kuning. Setelah menunaikan solat subuh pada pukul 05.00 WIB, para santri diwajibkan untuk mengikuti pengajian kitab kuning yang diajarkan langsung oleh pimpinan pondok pesantren itu sendiri dan bagi santri baru, mereka di berikan pengajaran oleh ustadz-ustadz muda atau seniornya di masjid, halaman masjid, dan pendopo sampai jam 07.00. Setelah mengaji, mereka sarapan pagi, dan setelah itu para santri mempunyai waktu luang yang biasa mereka manfaatkan untuk tidur, mencuci pakaian, ngobrol dengan temannya serta membantu pihak pesantren dalam pembangunan pondok pesantren sebagai pelengkap sarana dan prasarana yang telah ada saat ini. Selain itu, di waktu luangnya pula biasanya para santri melakukan pembahasan dengan cara mengkaji kembali pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya, atau dalam bahasa kepesantrenan disebut dengan *muthola'ah* dan *muroja'ah*. Maka dari itu, peneliti meluangkan waktu untuk mengetahui lebih detail kegiatan yang dilakukan para santri di waktu luangnya dan mengetahui pula tingkat kejenuhan yang dialami para santri dalam menghadapi kegiatan yang menurut mereka bisa dibilang cukup menjemukan.

Oleh karena itu, peneliti berusaha memperkenalkan salah satu permainan tradisional, yaitu permainan Toktak untuk mereduksi atau mengurangi tingkat kejenuhan para santri dalam menghadapi dan memanfaatkan waktu luangnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh suatu kesimpulan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta tujuan yang diharapkan.

Menurut Supramono dan Intiyas Utami (2004: 51) dikatakan bahwa:

“Untuk menjawab masalah penelitian yang dijabarkan lebih lanjut dalam persoalan penelitian, diperlukan suatu metode penelitian yang merujuk pada cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Pemaparan metode penelitian secara jelas, selain memudahkan pelaksanaan penelitian lapangan, juga memungkinkan pihak lain yang menelusuri kembali proses penelitiannya jika sekiranya terdapat hasil penelitian atau kesimpulan yang meragukan.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kualitatif, dimana metode ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan peran permainan tradisional dalam *mereduksi* atau mengurangi tingkat kejenuhan santri di Pondok Pesantren Salafiah Nurul Huda Bandung.

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan mengenai peran permainan/ olahraga tradisional Toktak di Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda Bandung. Adapun pelaksanaan dan pengamatannya dilaksanakan setiap hari disetiap waktu luang santri Nurul Huda Bandung selama tiga minggu penuh penuh, selain itu pula digunakannya metode ini sesuai dengan ciri atau karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri yaitu: 1) Latar alamiah sebagai sumber data, 2) Peneliti sebagai alat (instrumen), 3) Lebih mementingkan proses daripada hasil, 4) Adanya batas yang ditemukan oleh fokus, 5) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 6) Desain yang bersifat sementara, 7) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Moleong (2005: 8)

Dengan digunakannya metode kualitatif ini akan diperoleh data sebagaimana yang diharapkan peneliti secara langsung. Pada penelitian ini, dalam hal pengumpulan datanya, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utamanya. Agar diperoleh data penelitian secara akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Pengamatan, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Dari ketiganya dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang. Tetapi juga obyek-obyek yang lain (Sugiono, 2009: 145).

3.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2009: 137).

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Yeti Kristianti (2007: 37) merupakan bahan tertulis dan gambar. Dokumentasi berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan. Atas dasar itulah maka dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Analisis dan Interpretasi Data

3.3.1 Metode dan Analisis Data yang Digunakan

Analisis data merupakan suatu usaha atau proses pengorganisasian untuk mengurut data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian data, sehingga dapat ditemukan tema-tema fenomena dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh penelitian kualitatif

Analisis data dilakukan secara terus menerus berbarengan dengan pengumpulan data di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif atau perbandingan tetap yang bertujuan untuk melihat adanya: a) Ketepatan kenyataan, b) Generalisasi empiris, c) Penetapan konsep, d) Verifikasi teori, e) Penyusunan teori. Moleong (2005: 269).

3.3.2 Tahap-tahap Analisis Data

Kategorisasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mencari kesamaan-kesamaan suatu kategori tertentu pada suatu data dan membandingkan dengan data yang sebelumnya untuk kategori. Kategori tersebut merupakan salah satu tumpukan dan seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran dan intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.

Perbandingan tetap adalah identik dengan analisis domain, karena analisis domain juga merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan data yang sesuai dengan kelompoknya.

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan istilah domain, agar lebih memudahkan penggunaan hubungan semantik untuk setiap kategori data.

3.3.3 Integrasi Kategori dan Kawasannya

Dari sejumlah kategori yang dibuat dari satuan-satuannya, selanjutnya peneliti mengandakan perbandingan antara satu kategori dengan kategori lainnya, sehingga menghasilkan integrasi dari beberapa kategori yang selanjutnya dapat menjadi suatu kesatuan yang utuh.

3.3.4 Pembatasan Teori

Pada tahap pembatasan teori ini, peneliti melakukan reduksi terhadap data yang diperoleh, yaitu dengan cara menformulasikan teori ke dalam seperangkat kategori dan kawasannya. Reduksi data adalah suatu proses penelitian, pemusatan

perhatian pada penyerderhanaan, pengabstraksian, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3.3.5 Penulisan Teori

Penyusunan teori formal dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung berarti penyusunan dilakukan melalui teori substantif terlebih dahulu. Penyusunan teori formal secara tidak langsung ada dua jenis, yaitu teori formal satu bidang dan teori formal dua bidang (Moleong, 2005:67)

Teknik penulisan data dapat dilakukan beberapa cara yaitu: 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Ketekunan pengamatan, 3) Trianggulasi, 4) Pengecekan sejawat, 5) Analisis kasus negatif, 6) Kecukupan referensi, 7) Pengecekan anggota, 8) Uraian rinci, 9) Auditing. Moleong (2005:327).

Untuk kepentingan penelitian ini, akan digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain: 1) Perpanjangan keikutsertaan, dan 2) Auditing. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut dipilih, mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Pada penulisan teori ini, peneliti mengumpulkan catatan dari setiap kategori yang telah dibuat, lalu dipelajari kembali dan selanjutnya dilakukan kegiatan penulisan teori dilakukan secara bertahap.

Penelitian ini tertulis dan selalu melakukan konsultasi dengan kedua dosen

pembimbing, setelah diberikan masukan dan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan penulisan skripsi, selanjutnya peneliti pelajari kembali catatan tersebut dan dilanjutkan dengan kegiatan penulisan teori.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data (Trianggulasi)

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber lainnya (moleong, 2005: 330). Denzim dalam moleong (2005: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Teknik pemeriksaan data dapat dilakukan beberapa cara yaitu: 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Ketekunan pengamatan, 3) Trianggulasi, 4) Pengecekan sejawat, 5) Analisis kasus negatif, 6) Kecukupan reverensi, 7) Pengecekan anggota, 8) Uraian rinci, 9) Auditing. Moleong (2005: 327).

Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, diantara lain: 1) Perpanjangan keikutsertaan, dan 2) Auditing. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut dipilih, mengingat penelitian ini bersifat kualitatif.

3.4.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, yang merupakan suatu cara yang dipilih peneliti untuk memanfaatkan sesuatu yang lain selain data itu dengan maksud melakukan pengecekan dan membandingkan data.

Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu penuh yaitu setiap peneliti selalu hadir di waktu luang para santri di Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda Bandung. Dalam setiap pengamatan, peneliti berusaha untuk datang dan berusaha untuk mencatat semua yang dapat diamati dan didengar pada saat para santri memainkan permainan tradisional Toktak yang diberikan oleh peneliti di Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda.

3.4.2 Auditing

Auditing menurut Moleong (2005:338) adalah “ Konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran”. Dengan demikian, seluruh proses penelitian yang dimulai dari perencanaan penelitian , pengumpulan data di lapangan, analisis data yang di peroleh di lapangan, sampai dengan penulisan laporan penelitian dapat di telusuri apakah penelitian yang dilakukan dengan cara yang tepat dan akurat.

Adapun tahap-tahap auditing tersebut yaitu: a) Tahap praentri, b) Tahap penetapan dapat dan tidaknya diaudit, c) Tahap persetujuan resmi antara auditor dan

audit, d) Tahap penentuan keabsahan. Moleong (2005:339) tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.2.1 Tahap Praentri

Pada tahap praentri, peneliti mengadakan beberapa pertemuan dengan auditor manager dan supervisor Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda Bandung Bandung Jl. Ranca Bentang Dalam III RT. 03/06 Ciumbuleuit Bandung 40142 Jawa Barat. Peneliti menyerahkan audit dengan memberikan penjelasan kepada auditor dengan maksud, tujuan, proses, dan hasil penemuan peneliti. Disamping itu, peneliti juga menjelaskan dalam hal pencatatan yang telah dilakukan, serta teknik yang dipakai dalam usaha memperoleh informasi yang diperlukan.

3.4.2.2 Tahap Penetapan Dapat-Tidak Dapat Diaudit

Setelah peneliti menyerahkan keseluruhan catatan yang berisi pelaksanaan proses dan hasil penelitian, maka auditor mulai mempelajari keseluruhan bahan yang diberikan, dan berusaha meminta keterangan kepada peneliti dalam hal yang belum dipahami.

Setelah manager dan supervisor mempelajari segala catatan yang ada, kemudian auditor membuat ketetapan tentang penelitian apakah penelitian yang sedang atau telah dilaksanakan itu dapat dilanjutkan, diberhentikan sementara atau diberhentikan sama sekali.

3.4.2.3 Tahap Persetujuan Resmi Antara Auditor dan Audit

Manager dan supervisor sebagai auditor dalam kegiatan selanjutnya adalah membuat persetujuan secara resmi dengan penelitian tentang hasil temuan yang diterima auditor. Persetujuan yang diputuskan antara auditor dengan audit, penjabaran peranan yang dilakukan, penyusunan logistik, penetapan format yang dilakukan, serta kriteria perundingan kembali apabila terjadi kesalahan.

3.4.2.4 Tahap Penentuan Keabsahan

Dalam tahap penelitian ini, auditor berusaha untuk menelusuri data yang ada dan membaca seluruh catatan yang ditulis peneliti selama berada dilapangan (catatan lapangan), serta memeriksa apakah sesuai dengan yang dilaksanakan supervisor.

Pada tahap penentuan keabsahan ini, auditor memberikan umpan balik atau respon kepada audit dalam sejumlah pertemuan dan melaporkan hasil pemeriksaannya. Dengan demikian seluruh bahan yang dimanfaatkan dalam penelitian ini disiapkan untuk diperiksa oleh pembimbing.